

Keterangan :

Spesifikasi teknis disusun oleh Konsultan Perencana berdasar jenis pekerjaan yang akan dikerjakan, dengan ketentuan :

1. Tidak mengarah kepada merk/ produk tertentu, tidak menutup kemungkinan digunakannya produksi dalam negeri.
2. Semaksimal mungkin diupayakan menggunakan standar nasional ;
3. Metode pelaksanaan harus logis, realistis dan dapat dilaksanakan ;
4. Jadwal waktu pelaksanaan harus sesuai dengan metoda pelaksanaan;
5. Harus mencantumkan macam, jenis, kapasitas dan jumlah peralatan utama minimal yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan ;
6. Harus mencantumkan syarat – syarat bahan yang dipergunakan dalam pelaksanaan pekerjaan ;
7. Harus mencantumkan syarat- syarat pengujian bahan dan hasil produk ;

LINGKUP PEKERJAAN

Kegiatan : Bantuan Keuangan Desa (BKD) Desa Temon
Pekerjaan : Pembangunan Jalan Beton
Lokasi ; Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.
Tahun : 2022

**BAB I
ADMINISTRASI TEKNIS****1. Administrasi Teknis**

Merupakan segala sesuatu hal yang berbentuk pelaporan dalam bentuk tersurat yang dibuat oleh Tim pelaksana untuk di tujukan kepada Pemerintah Kabupaten Mojokerto atau pihak pihak yang terkait dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut, yang bertujuan untuk kelancaran dan bukti-bukti tertulis dalam pelaksanaan pekerjaan.

Adapun item item yang mencakup administrasi teknis adalah :

1. Membuat laporan keuangan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban fisik pekerjaan.
2. Membuat laporan Foto dokumentasi pekerjaan mulai Fisik Pekerjaan 0%, 50% dan 100%.

RENCANA KERJA DAN SYARAT-SYARAT (RKS)

3. Membuat Gambar Terlaksana (As Built Drawing) dan Tambah kurang pekerjaan (CCO) sesuai Fisik yang telah dikerjakan (Kondisi Fisik 100%) apabila dalam pelaksanaan pekerjaan ada item pekerjaan yang menyimpang dari gambar perencanaan karena faktor alam atau faktor tak terduga lainnya dengan di setuju Kepala Desa, seluruh Tim pelaksana dan musyawarah masyarakat serta pihak pihak tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut.

BAB II

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN

II. 1. Pedoman Teknis Pelaksanaan

Adalah suatu acuan atau pegangan yang dipakai Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan item item yang ada di dalam Gambar Perencanaan .

Sebelum memulai pelaksanaan pekerjaan, Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) harus memeriksa seluruh dokumen pelaksanaan yang meliputi Gambar Kerja lengkap, Rencana Anggaran Biaya beserta lampiran – lampirannya. Bila ditemui kejanggalan kejanggalan utamanya yang menyangkut bagian yang prinsip harus segera di koordinasikan dengan Konsultan Perencana hingga di dapat keputusan yang jelas. Prosedur ini harus selalu dijalankan pada tiap kali akan memulai suatu pekerjaan.

II.2. Uitzet dan Pasang Patok

1. Sebelum pekerjaan dimulai Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) harus mengadakan uitzet dan pasang Patok yang pengukurannya di laksanakan bersama Kepala Desa dan pihak pihak lain yang terkait ke lokasi untuk menentukan ukuran atau dimensi jalan terhadap keadaan eksisting sesuai dengan yang dimaksud di dalam gambar perencanaan pekerjaan.
2. Tim Pelaksana kegiatan (TPK) diwajibkan menjaga titik patok – patok pengukuran yang telah di pasang.

II.3. Pembersihan dan Perataan lahan

1. Pembersihan Awal
Pada seluruh luasan permukaan lokasi yang akan di kerjakan dilakukan pembersihan, meliputi pemangkasan rumput, pemotongan pohon dan semak, perataan peil badan jalan,
membongkar bangunan permanen atau semi permanen hingga rata atau hal – hal lain yang mengganggu dalam pelaksanaan pekerjaan.

2. Pembersihan Akhir

Pembersihan ini dilaksanakan setelah seluruh pekerjaan selesai, atau kondisi fisik pekerjaan telah mencapai kemajuan 100%.

II.4. Papan Nama

Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) diwajibkan membuat papan nama kegiatan proyek yang dilaksanakan dan di pasang di lokasi yang bisa dengan mudah terbaca masyarakat umum.

II.5. Pekerjaan Galian Tanah

Pekerjaan galian tanah dilakukan dengan tenaga manusia dan menggunakan alat bantu seperti cangkul, linggis dan lainnya. Pekerjaan galian tanah ini diantaranya adalah galian tanah pondasi. Galian tanah harus dilakukan secara lurus sepanjang ruas jalan terhadap as jalan dengan ukuran dimensi sesuai gambar perencanaan.

II.6. Pekerjaan Pondasi batu kali

Batu yang digunakan adalah batu gunung/ kali belah, keras dan padat, bersih dari kotoran, tanah dan lumpur. Untuk pekerjaan dan dimensinya disesuaikan dengan gambar perencanaan.

II.7. Pekerjaan Plesteran

Plesteran dipakai semen portland SNI dan pengisi pasir pasang. Plesteran dilaksanakan pada seluruh permukaan pasangan batu kali sesuai gambar rencanadengan spesi perekat 1 pc : 4 ps. Pelaksanaan segera setelah pasangan batu kali dibuat dengan tebal maksimal 2 cm, selalu menggunakan pedoman tegak dan datar sehingga dihasilkan permukaan pasangan batu kali yang rata lurus dan tegak / tidak bergelombang kecuali strikan yang memperlihatkan muka pasangan batu.

II.8. Pekerjaan Urugan Sirtu leveling dan Urugan Sirtu Ayak

Guna kelancaran pekerjaan penggelaran urugan sirtu leveling dan urugan sirtu ayak, seluruh lebar jalan ditutup (arus lalu lintas dialihkan), kemudian dilakukan penentuan/penyesuaian elevasi rencana leveling dan elevasi rencana urugan sirtu ayak, setelah pekerjaan tersebut selesai badan jalan di basahi/disirami dengan air terlebih dahulu agar mencapai kepadatan yang maksimal.

II.9. Pekerjaan Pembuatan mal (bekesting)

Bahan yang dipakai untuk pekerjaan bekesting adalah Besi CNP atau plat besi yang diberi pengakudengan model dan ukuran yang disesuaikan dengan tebal beton seperti pada gambar perencanaan. Hanya saja ukuran ketebalan mal melintang dibuat miring mengikuti kemiringan melintang normal jalan sebesar 2% sedangkan ukuran mal memanjang mengikuti ketinggian pada kedua ujung mal melintang.

II.10. Pekerjaan Pemasangan Plastik Polythene T:100 Mikron

Pemasangan/penggelaran Plastik Polythene T:100 Mikron dengan maksud sebagai breaker diatas lapisan Urugan sirtu ayak agar tidak terjadi perlekatan antara urugan sirtu ayak dengan plat beton , Plastik Polythene T:150 Mikron tersebut juga diletakan pada mal kotak salab (bekisting) dan secara rapat melekat diatas urugan sirtu

II.11. PROSES PELAKSANAAN PENGECORAN SLAB BETON

1. Beton ready mix yang berasal dari truk mixer dituang ke dalam kotak mal (bekesting) yang telah disiapkan lalu diratakan secara manual kemudian selanjutnya diratakan dan diadakan dengan menggunakan vibrating screed yang sistem operasinya bergerak di atas mal (bekisting) memanjang (sepanjang mal memanjang) yang ditarik dengan tenaga manusia bolak- balik sebanyak 4 lintasan. Proses perataan dan pemadatan terjadi karena alat vibrating screed tersebut selain meratakan juga bergetar sehingga terjadi pemadatan sedangkan pada bagian ujung (dekat) mal(bekesting), pemadatan dibantu dengan menggunakan vibrator beton
2. Setelah slab beton selesai dipadatkan oleh vibrating screed maka plat beton tersebut ditutupi dengan atap plastik untuk menghindari sinar matahari secara langsung yang dapat membuat beton mengering tidak secara alamiah juga untuk mencegah terjadinya retak rambut.
3. Pembuatan alur (grooving) dilakukan secara manual setelah beton dalam keadaan setengah mengeras $\pm$ 3 - 4 jam sesudah pengecoran
4. Pada hari kedua setelah pengecoran selesai, dilakukan proses curing dengan menggelar karung goni di atas plat beton dan disiram dengan air 3 kali sehari selama seminggu.

II.12. Pekerjaan Concrete Cutting

Pekerjaan Concrete Cutting atau penggergajian dilakukan pada jalan beton berumur 14 hari setelah pengecoran yang berfungsi sebagai tempat atau bagan lapisan pemisah atau dilatasi yang terletak pada sambungan melintang antara plat beton yang dipersiapkan sebagai celah perkembangan muai dan susut plat beton

II.13. Pekerjaan Joint Sealant

Pekerjaan Joint Sealant atau lapis perekat dikerjakan setelah pekerjaan concrete cutting selesai dikerjakan dan berfungsi sebagai penutup celah atau dilatasi pada plat beton dan dimensi harus disesuaikan dengan gambar perencanaan yang telah disetujui bersama

BAB III SPESIFIKASI TEKNIS

III.1. Spesifikasi Teknis

Merupakan syarat, model dan ukuran serta mutu dari semua item – item yang ada di dalam pekerjaan.

1. Pengendalian mutu mulai dari proses pencampuran di batching plant dilakukan oleh Tim Pengawas dan Tim Pelaksana Kegiatan dan pengawas teknik perusahaan ready mix terhadap komposisi dan berat masing-masing agregat sesuai dengan job mix formula.
2. Sedangkan pada pengecoran di lapangan pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama antara tim pelaksana di lapangan dan tim pengawas teknis perusahaan, lalu dilakukan perendaman di lokasi pekerjaan.
3. Setelah itu dilakukan pengetesan terhadap kuat tekan silinder beton dengan 28 hari dengan menggunakan fasilitas peralatan laboratorium beton.
4. Hasil yang diperoleh harus memenuhi persyaratan mutu Beton K300 (Rigid Beton)

III.2. Papan Nama

Untuk Papan nama kegiatan proyek memakai bahan Benner lapis Triplek dengan ukuran 120 cm x 80 cm serta di pasang list kayu dan pilar kayu ukuran 2 x 5/7 cm, Adapun Spesifikasi Itemnya adalah, Nama kegiatan, Lokasi, Volume, Biaya, pelaksana, Tahun anggaran, Dll.

III.3. Galian tanah

- Panjang dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.
- Lebar dan kedalaman dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.

III.4. Pasangan batu kali

- Pasngan batu kali dipasang dengan bentuk dan ukuran sesuai dengan gambar perencanaan.
- Lebar dan kedalaman dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.
- Untuk patokan bentuk pasangan batu kali harus dibuat profil dari kayu setiap 4 meter pada pemasangan memanjang, sehingga tarikan benang tidak melendut.

III.5. Plesteran

- Pasnagan batu kali yang akan diplester permukaannya dibuat kasar terlebih dahulu dan disaput dengan semen, disemprot dengan air hingga bersih
- Plesteran dilaksanakan dengan menggunakan campuran 1 Pc : 4 Ps
- Tebal dan lebar dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan

III.6. Pengurugan Sirtu leveling

- Panjang dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.
- Lebar dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.
- Tebal dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan

II.7. Pemasangan Plastik Polythene T:100 Mikron

- Panjang dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.
- Lebar dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.
- Tebal dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan

III.8. Pemasangan Bekesting

- Panjang dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.
- Lebar dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.
- Tebal dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.

III.9. Pengecoran Beton K-300

- Panjang dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.
- Lebar dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.
- Tebal dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.

III.10. Pekerjaan Grooving

- Panjang dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.
- Lebar dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.
- Tebal dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.

III.11. Pekerjaan Concrete Cutting

- Panjang dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.
- Lebar dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.
- Tebal dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.

III.12. Pekerjaan Joint Sealant

- Panjang dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.
- Lebar dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.
- Tebal dikerjakan sesuai dengan gambar perencanaan.